

## **BAB V PENUTUP**

### **3.1. Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian ialah dapat mengetahui jawaban dari rumusan masalah dari penelitian, yaitu untuk melihat perbedaan *framing* pembedaan berita Kompas.com serta Republika.co.id, dan dapat melihat Kompas.com & Republika.co.id pada mengkonstruksi berita netralitas presiden dalam Pemilu 2024 November 2023 – Februari 2024. Dalam pembuatan dan penerbitan sebuah berita tentu mencakup proses pembedaan. Peneliti telah melakukan metode *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, dengan empat struktur analisis: skrip, sintaksis, retorik, dan tematik. Peneliti mempergunakan empat struktur tersebut sebagai acuan dalam menganalisis pemberitaan tentang netralitas presiden dalam Pemilu 2024 yang ditayangkan dari kedua berita, Kompas.com serta Republika.co.id pada periode November 2023 – Februari 2024.

Dalam hasil kesimpulan dalam artikel Kompas.com secara menyeluruh terdapat hal-hal yang ditampilkan pada pemberitaan netralitas presiden dalam Pemilu 2024 periode November 2023 – Februari 2024. Peneliti melihat bahwa pembedaan yang diutamakan pihak Kompas.com berusaha membungkus berita yang informatif yaitu terkait kronologis masalah netralitas presiden dalam Pemilihan Umum 2024 serta Kompas.com berusaha menyelipkan kritikan kepada Presiden Jokowi, namun pemberitaan tetap objektif, tetap *cover both side*, dan tetap menyajikan pernyataan pemerintah meski pernyataan di latar belakang. Hampir setiap artikel yang melakukan analisis, Kompas.com menghadirkan kutipan oleh berbagai sumber. Sedangkan, pembedaan yang dilakukan Republika.co.id terkait netralitas presiden dalam Pemilu 2024 menonjolkan bagaimana pernyataan dan tanggapan yang mempersuaf kepada Presiden Jokowi. Bahwa judul berita Republika.co.id lebih menekankan mempersuaf agar presiden Jokowi netral dalam Pemilu 2024 yang disajikan dengan kata yang lugas dan tegas.

Dalam struktur sintaksis Kompas.com memiliki isi pesan terkait kronologi yang mendetail, peningkatan isu netralitas Presiden dalam Pemilu 2024, dan

pernyataan dari beberapa hal mengenai yang ditegaskan dari judul penulis. Selain itu, diperkuat dengan beberapa penulisan kutipan narasumber dari berita Kompas.com, berusaha menyelipkan kritikan kepada Presiden Jokowi namun pemberitaan tetap informatif/objektif, tetap *cover both side*, tetap menyajikan pernyataan pemerintah meski pernyataan di masalah/latar belakang. Narasumber yang terdapat dalam Kompas.com yaitu menambahkan lembaga pemerintah, partai politik, pengamat politik, civitas akademika, dan Presiden Jokowi. Secara menyeluruh, judul artikel di Kompas.com memiliki sifat informatif serta sering mengenakan dua kalimat. *Lead* yang disajikan Kompas.com melengkapi judul dan menjelaskan informasi utama dalam artikel berita, sehingga membuat artikel mudah dimengerti. Kompas.com biasanya menyertakan kutipan-kutipan agar memperkuat isi pesan yang diberikan penulis, dan artikel umumnya diakhiri dengan kutipan yang menegaskan poin penting dalam artikel tersebut.

- Pada struktur skrip, pemberitaan Kompas.com hampir sama dengan struktur sintaksis, yaitu bagaimana pernyataan – pernyataan beberapa tokoh yang menanggapi isu netralitas presiden dalam Pemilu 2024. Kompas.com menekankan unsur *what* terkait informasi yang merespons isu netralitas presiden dalam Pemilu 2024 yang sesuai dengan judul berita. Selanjutnya, dalam struktur tematik, Kompas.com peneliti melihat bahwa berita yang diterbitkan menggunakan kutipan dari sumber yang terlibat dalam pemberitaan dan peneliti berusaha menyampaikan fakta pemberitaan yang sudah diterbitkan sebelumnya.

Sedangkan struktur retorik, pada artikel yang disebarluaskan di Kompas.com, terdapat terdapat pemilihan kata yang merujuk pada kesiagaan penulis dalam berita netralitas presiden dan menegaskan kritik kepada Presiden Jokowi mengenakan kata “lempar kode”, “kritisi”, “diwanti – wanti”. Dalam hal ini, Kompas.com tetap menjaga konsistensi dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam pemberitaannya. Selanjutnya, terdapat beberapa penekanan isi yang menjadi pengaruh oleh pembaca secara psikis. Dalam memilih gambar, Kompas.com secara objektif menyesuaikan gambar dengan berita yang ingin disampaikan dan memberikan keterangan yang jelas.

Sedangkan pembingkai yang dikonstruksi oleh Republika.co.id secara menyeluruh ditemukan beberapa hal terkait pemberitaan isu netralitas presiden

dalam Pemilu 2024. Peneliti melihat bahwa pembingkaiannya utama milik [Republika.co.id](http://Republika.co.id) yakni bagaimana isu tersebut dapat dan menghasilkan tempat untuk mengklarifikasi kepada tokoh – tokoh terkait untuk menyampaikan tanggapannya terhadap peristiwa yang terjadi. Hal tersebut dibuktikan dari isi berita yang analisis [Republika.co.id](http://Republika.co.id) banyak menggunakan kata persuasif untuk Presiden Jokowi agar tetap netral dalam Pemilu 2024. Judul pemberitaan yang disiarkan dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id) lebih lugas. *Lead* yang disajikan singkat atau *to the point* terkait persuasif agar Presiden Jokowi netral dalam Pemilu 2024. [Republika.co.id](http://Republika.co.id) tidak memuat pernyataan opini tetapi berita dikemas dengan memfokuskan persuasif kepada Presiden Jokowi. Selain itu, penutup pada artikel berita cenderung menggunakan kutipan persuasif narasumber.

Dalam struktur skrip, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menyajikan bagaimana peristiwa yang terjadi terkait pernyataan – pernyataan beberapa tokoh yang menanggapi isu netralitas presiden dalam Pemilu 2024. Dalam setiap artikel pemberitaan sudah lengkap mengandung unsur 5W+1H, dan pada menyeluruh isi artikel berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) mengutamakan unsur *how* terkait tanggapan narasumber yang mengkritik dengan mempersuasif Presiden Jokowi untuk netral dalam Pemilu 2024. Kemudian, pada struktur tematik [Republika.co.id](http://Republika.co.id), berusaha memfokuskan pada tanggapan pihak yang mengkritik dengan mempersuasif Presiden Jokowi untuk netral dalam Pemilu 2024. Pada struktur retorik, berita yang disiarkan [Republika.co.id](http://Republika.co.id), peneliti melihat dan mendapati beberapa kalimat ataupun kata yang mempersuasif dalam mendirikan netralitas presiden dalam Pemilu 2024. Penggunaan foto pada setiap berita di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) tetap sesuai dengan pembahasan yang dibahas, serta seringkali memuat gambar/infografis yang mempersuasif guna menekankan fakta yang ingin disampaikan penulis dalam berita tersebut.

Apabila dianalisis melalui konsep konstruksi realitas, baik media [Kompas.com](http://Kompas.com) ataupun media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) berupaya menyampaikan informasi dengan melakukan pengelolaan serta penyusunan pemberitaan sedemikian rupa, sehingga dapat menciptakan interpretasi yang berbeda dari para pembaca. Dalam konteks ini, setiap media memiliki ideologi unik yang tercermin dalam berita yang dipublikasikan oleh masing-masing media tersebut. [Kompas.com](http://Kompas.com) berusaha

membungkus berita yang informatif yaitu terkait kronologis masalah netralitas presiden dalam Pemilihan Umum 2024 serta Kompas.com berusaha menyelipkan kritikan kepada Presiden Jokowi, namun pemberitaan tetap objektif, tetap *cover both side*, dan tetap menyajikan pernyataan pemerintah meski pernyataan di latar belakang. Sedangkan Republika.co.id lebih menunjukkan sosok Jokowi yang dituntut untuk netral dalam Pemilu 2024.

Penelitian ini sejak awal berfokus pada analisis framing yang ditulis Kompas.com serta Republika.co.id terkait pemberitaan isu netralitas presiden dalam Pemilu 2024. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua media *online* ini tampaknya mempunyai step berbeda untuk pembingkaiannya suatu fenomena berdasarkan konsep struktur skrip, sintaksis, retorik, serta tematik.

### **3.2. Saran**

Hasil penelitian ini memperlihatkan terdapat perbedaan bingkai artikel yang terlaksana media daring Kompas.com serta Republika.co.id mengenai fenomena netralitas presiden dalam Pemilu 2024 pada periode November 2023 – Februari 2024. Penelitian ini mempunyai keterbatasan, oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dijadikan fokus penelitian selanjutnya, yaitu:

#### **3.2.1. Saran Akademis**

1. Penelitian kedepannya bisa mengangkat bagaimana dinamika di ruang redaksi Republika ketika isu netralitas presiden dalam Pemilu 2024.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan media *online* dari media lokal maupun media internasional untuk melihat perbedaan pembingkaiannya terkait isu netralitas presiden dalam Pemilu 2024. Sehingga, dapat mengetahui perbedaan pembingkaiannya atau sudut pandang yang dilakukan setiap media.

#### **3.2.2. Saran Praktis**

1. Penemuan penelitian mengenai pembingkaiian pemberitaan isu netralitas presiden dalam Pemilu 2024 pada Kompas.com serta Republika.co.id menunjukkan bahwa ke dua media memiliki keberagaman pendekatan *framing*. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan bersikap kritis dalam mengonsumsi berita dari media *online*, karena *framing* dapat mempengaruhi bagaimana berita diterima oleh pembaca.
2. Hasil penelitian pun dapat dijadikan referensi bagi industri media *online* untuk menyajikan berita terkait isu netralitas presiden dengan lebih memperhatikan nilai-nilai jurnalistik.

